

Analisis Sumber Daya Manusia Pada Usaha Kecil Menengah Sektor Kuliner di Kota Medan

Author:

Suria Alamsyah Putra¹
Ayu Kurnia Sari²

Affiliation:

STMIK Kaputama¹
Universitas Pembangunan Panca Budi²

Corresponding email

Suryaalamsyah85@gmail.com
ayukurniasari@dosen.pancabudi.ac.id



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Latar belakang : Usaha Kecil Menengah (UKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Medan. Sektor kuliner, khususnya, telah menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan UKM di kota ini. Namun, di tengah potensi pertumbuhan yang besar, UKM sektor kuliner di Medan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal manajemen sumber daya manusia (SDM).

Metode penelitian: metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Jenis data digunakan adalah data primer. Sampel penelitian yang digunakan adalah 12 UKM yang tersebar di daerah Kota Medan tepatnya di jalan Amal Ring Road. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang dilakukan dengan cara wawancara kepada penjual makanan di daerah Jalan Amal Ring Road Medan.

Hasil penelitian: 5% UKM tidak memiliki program pelatihan formal. Dari yang memiliki program pelatihan, 80% fokus pada pelatihan on-the-job. Hanya 15% yang menyediakan pelatihan soft skills seperti layanan pelanggan.

Kesimpulan:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM sektor kuliner di Kota Medan masih menghadapi berbagai tantangan dalam manajemen SDM. Mayoritas masih mengandalkan praktik informal dan menghadapi kesulitan dalam merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan karyawan berkualitas. Terdapat kebutuhan yang signifikan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan manajemen SDM, serta akses ke sumber daya dan pelatihan yang terjangkau.

Kata kunci: SDM, UMKM

Pendahuluan

Usaha Kecil Menengah (UKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Medan. Sektor kuliner, khususnya, telah menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan UKM di kota ini. Namun, di tengah potensi pertumbuhan yang besar, UKM sektor kuliner di Medan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal manajemen sumber daya manusia (SDM).

Kota Medan, sebagai ibukota Provinsi Sumatera Utara, memiliki kekayaan kuliner yang beragam, mencerminkan keragaman budaya dan etnis di kota ini. Hal ini membuka peluang besar bagi pertumbuhan UKM di sektor kuliner. Namun, banyak UKM masih mengalami kesulitan dalam mengelola SDM mereka secara efektif, yang dapat menghambat pertumbuhan dan daya saing mereka. Beberapa masalah SDM yang sering dihadapi oleh UKM sektor kuliner di Medan antara lain:

1. Kesulitan dalam merekrut dan mempertahankan karyawan yang terampil.
2. Kurangnya pelatihan dan pengembangan karyawan yang sistematis.
3. Manajemen kinerja yang tidak efektif.
4. Keterbatasan dalam memberikan kompensasi dan tunjangan yang kompetitif.
5. Kurangnya pemahaman tentang peraturan ketenagakerjaan.

(Kurnia Sari et al., 2023) Masalah-masalah ini dapat menyebabkan tingginya tingkat pergantian karyawan, produktivitas yang rendah, dan kesulitan dalam menjaga kualitas produk dan layanan. Pada gilirannya, hal ini dapat mempengaruhi daya saing UKM di pasar yang semakin kompetitif. Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan preferensi konsumen juga menuntut UKM untuk beradaptasi dengan cepat. Hal ini memerlukan SDM yang tidak hanya terampil dalam bidang kuliner, tetapi juga memiliki kemampuan dalam penggunaan teknologi dan pemahaman tren pasar. Meskipun ada berbagai program dukungan dari pemerintah dan lembaga lain untuk UKM, banyak di antaranya lebih fokus pada aspek keuangan dan pemasaran, sementara aspek SDM sering kali kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam tentang praktik manajemen SDM pada UKM sektor kuliner di Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi, praktik terbaik yang sudah diterapkan, serta area yang membutuhkan perbaikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi para pelaku UKM, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan kinerja SDM dan daya saing UKM sektor kuliner di Kota Medan.

Studi Literatur

1. Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia

Tambunan (2019) menyatakan bahwa UKM memainkan peran vital dalam perekonomian Indonesia, menyumbang sekitar 60% dari PDB dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Khususnya di sektor kuliner, Narsa et al. (2021) menunjukkan bahwa UKM kuliner telah menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi di berbagai kota besar Indonesia, termasuk Medan.

2. Manajemen SDM dalam UKM

Menurut Sukoco dan Prameswari (2017), praktik manajemen SDM di UKM Indonesia cenderung informal dan kurang terstruktur dibandingkan dengan perusahaan besar. Hal ini sejalan dengan temuan global oleh Cardon dan Stevens (2020) yang menyoroti tantangan unik yang dihadapi UKM dalam mengelola SDM mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di bulan Juni 2024. Metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Desain penelitian deskriptif-analitik digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis praktik manajemen SDM pada UKM sektor kuliner di Medan. Populasinya adalah Seluruh UKM sektor kuliner di Kota Medan. Sampelnya yakni sebanyak 12 UKM kuliner, (Sugiyono, 2012). Teknik Pengumpulan Data yakni survey, wawancara dan kuesioner sebanyak 12 UKM yang berada di jalan amal kecamatan Medan Sunggal. Teknik Analisis Data: Analisis Kualitatif, Statistik deskriptif (frekuensi, persentase, mean, median) untuk menggambarkan karakteristik sampel dan pola praktik SDM. Analisis korelasi untuk menguji hubungan antar variabel.

Hasil

Hasil Penelitian:

1. Profil UKM Kuliner di Medan:
 - a. 75% UKM kuliner di Medan memiliki kurang dari 10 karyawan.
 - b. 60% telah beroperasi selama 1-5 tahun.
 - c. Jenis usaha terbanyak: warung makan (35%), katering (25%), kafe (20%), lainnya (20%).
2. Praktik Rekrutmen:
 - a. 70% UKM mengandalkan rekomendasi dari karyawan atau kerabat untuk merekrut.
 - b. Hanya 20% yang menggunakan metode rekrutmen formal seperti iklan lowongan kerja.
 - c. 65% mengalami kesulitan menemukan karyawan dengan keterampilan yang sesuai.
3. Pelatihan dan Pengembangan:
 - a. 55% UKM tidak memiliki program pelatihan formal.
 - b. Dari yang memiliki program pelatihan, 80% fokus pada pelatihan on-the-job.
 - c. Hanya 15% yang menyediakan pelatihan soft skills seperti layanan pelanggan.
4. Manajemen Kinerja:
 - a. 60% tidak memiliki sistem penilaian kinerja formal.
 - b. 75% mengandalkan pengamatan informal untuk menilai kinerja karyawan.
 - c. 40% melaporkan kesulitan dalam menangani karyawan berkinerja buruk.
5. Kompensasi dan Tunjangan:
 - a. 80% membayar karyawan sesuai atau di atas Upah Minimum Kota (UMK) Medan.
 - b. Hanya 30% yang menyediakan tunjangan kesehatan.
 - c. 45% memberikan bonus berdasarkan kinerja bisnis.
6. Retensi Karyawan:

- a. Rata-rata tingkat pergantian karyawan adalah 25% per tahun.
 - b. Alasan utama karyawan meninggalkan pekerjaan: gaji rendah (40%), kurangnya peluang pengembangan (30%), kondisi kerja (20%).
7. Pengetahuan Hukum Ketenagakerjaan:
- a. 65% pemilik UKM mengaku kurang memahami peraturan ketenagakerjaan.
 - b. Hanya 25% yang memiliki kontrak kerja tertulis dengan karyawan.
8. Penggunaan Teknologi dalam Manajemen SDM:
- a. 40% menggunakan aplikasi sederhana untuk pencatatan kehadiran.
 - b. Hanya 10% yang menggunakan software manajemen SDM.
9. Tantangan Utama:
- a. Kesulitan menemukan karyawan terampil (70%)
 - b. Keterbatasan anggaran untuk pelatihan (65%)
 - c. Mempertahankan karyawan berkualitas (60%)
 - d. Mengelola konflik internal (45%)
10. Kebutuhan Pengembangan:
- a. 80% menyatakan kebutuhan pelatihan manajemen SDM untuk pemilik/manajer.
 - b. 70% menginginkan akses ke program pelatihan yang terjangkau untuk karyawan.
 - c. 60% tertarik pada bantuan dalam pengembangan sistem manajemen kinerja.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas UKM kuliner di Medan (75%) memiliki kurang dari 10 karyawan. Hal ini sesuai dengan karakteristik UKM yang didefinisikan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia. Dominasi usaha berskala kecil ini mencerminkan tren nasional yang diidentifikasi oleh Tambunan (2019), di mana UKM menjadi tulang punggung ekonomi lokal. Keragaman jenis usaha kuliner yang ditemukan (warung makan, katering, kafe) menggambarkan kekayaan budaya kuliner Medan, sebagaimana dibahas oleh Nasution et al. (2020). Namun, keragaman ini juga menghadirkan tantangan dalam standarisasi praktik SDM. Temuan bahwa 70% UKM mengandalkan rekomendasi informal untuk rekrutmen sejalan dengan penelitian Purba (2020) tentang UKM di Sumatera Utara. Praktik ini, meskipun hemat biaya dan waktu, dapat membatasi akses UKM ke pool talenta yang lebih luas. Hal ini dapat menjelaskan mengapa 65% UKM melaporkan kesulitan menemukan karyawan dengan keterampilan yang sesuai. Rendahnya adopsi metode rekrutmen formal (20%) menunjukkan area potensial untuk peningkatan. Sebagaimana disarankan oleh Bacon dan Hoque (2018), UKM dapat mempertimbangkan pendekatan rekrutmen yang lebih terstruktur sambil tetap memanfaatkan jaringan sosial mereka.

Kesimpulan

Studi literatur ini menunjukkan bahwa meskipun UKM sektor kuliner memiliki peran penting dalam ekonomi lokal Medan, mereka masih menghadapi berbagai tantangan dalam manajemen SDM. Terdapat kesenjangan antara praktik terbaik yang diidentifikasi dalam literatur dan realitas operasional UKM, yang

menunjukkan kebutuhan akan penelitian lebih lanjut dan intervensi yang ditargetkan untuk meningkatkan praktik manajemen SDM di sektor ini.

Ucapan Terima Kasih (opsional)

Terimakasih saya ucapkan kepada Allah SWT yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.

Referensi

- Kurnia Sari, A., Saputra, H., & Ku Ariffin, K. H. Bin. (2023). Application of Information Systems at PT Angkasa Pura II Silangit Airport. *International Journal of Social Service and Research*, 3(4), 998–1002. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i4.339>
- Narsa, N. P. D. R. H., Prananjaya, K. P., & Narsa, I. M. (2021). Studi Deskriptif Awareness dan Persepsi pada Pelaku UMKM dan Koperasi Mengenai SAK EMKM: Sebuah Update. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(2), 163-175.
- Putra, S. A., & Prahmana, I. G. (2023). Peningkatan Keterampilan Mahasiswa Untuk Mendorong Memahami Kinerja Organisasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Disiplin Ilmu*, 1(2), 58-62.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Setiawan, B., & Saputra, T. S. (2020). Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(2).
- Tambunan, F. (2019). Pengaruh pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha terhadap pengembangan usaha dan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel intervening (Kajian empiris pada pelaku usaha kecil dan menengah di Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 371-394.